



## Pelatihan Adzan dan Iqomah Bagi Santri TPQ Roudhotul Qulub dan TPQ Miftakhul Ulum Tambak Lekok Pasuruan

### *Adhan and Iqomah Training for Santri TPQ Roudhotul Qulub and TPQ Miftakhul Ulum Tambak Lekok Pasuruan*

Muhammad Nabil Akmal<sup>1\*</sup>, Hasmi Nur Bayhaqi<sup>2</sup>, Dewi Sekar Arum<sup>3</sup>, Fayola Issalillah<sup>4</sup>, Mirza Elmy Safira<sup>5</sup>, M. Yusron Maulana El-Yunusi<sup>6</sup>, Mudzakkir<sup>7</sup>, Amir Bandar Abdul Majid<sup>8</sup>, Mila Hariani<sup>9</sup>

<sup>1-9</sup>Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia

Alamat : Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Korespondensi penulis : [\\*muhnabilakmalmhs@gmail.com](mailto:*muhnabilakmalmhs@gmail.com)

#### Article History:

Received: September 30, 2024;

Revised: Oktober 30, 2024;

Accepted: November 07, 2024;

Published : November 10, 2024

**Keywords:** Adzan Training, Iqomah, TPQ, Student Empowerment, Social Structures.

**Abstract:** The Adzan and Iqomah training at TPQ Roudhotul Qulub and TPQ Miftakhul Ulum Tambak Lekok Pasuruan aims to enhance the skills and understanding of students in performing Adzan and Iqomah. This program adopts the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, focusing on empowering students as key community assets. The training method includes observation, identification of students' potentials, and the execution of training sessions over three meetings, covering both theoretical and practical aspects. The results indicate an improvement in students' abilities to perform Adzan and Iqomah, the emergence of local leaders among the students, and an increased awareness of the importance of the younger generation in preserving religious traditions. This training also contributes to the formation of new social structures within the TPQ community, where students actively participate in mosque activities.

#### Abstrak

Pelatihan Adzan dan Iqomah di TPQ Roudhotul Qulub dan TPQ Miftakhul Ulum Tambak Lekok Pasuruan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman santri dalam melaksanakan adzan dan iqomah. Program ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pemberdayaan santri sebagai aset utama. Metode pelatihan meliputi observasi, identifikasi potensi santri, dan pelaksanaan pelatihan dalam tiga pertemuan yang mencakup teori dan praktik. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan keterampilan santri dalam mengumandangkan adzan dan iqomah, munculnya pemimpin lokal di antara santri, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya peran generasi muda dalam menjaga tradisi keagamaan. Pelatihan ini juga berkontribusi pada pembentukan pranata sosial baru di lingkungan TPQ, di mana santri berperan aktif dalam kegiatan masjid.

**Kata Kunci:** Pelatihan Adzan, Iqomah, TPQ, Pemberdayaan Santri, Pranata Sosial.

## 1. PENDAHULUAN

Panggilan adzan merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan umat Muslim, karena berfungsi sebagai tanda masuknya waktu shalat. Secara etimologis, kata adzan memiliki makna yang mendalam, yang berarti pemberitahuan atau penginformasian. Dalam terminologi Islam, adzan diartikan sebagai pemberitahuan waktu shalat melalui kalimat-

kalimat tertentu. Sedangkan iqamah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *aqaama-yuqiimu-iqaamatan* yang berarti "mendirikan," dan secara istilah, iqamah adalah pemberitahuan bahwa shalat akan segera dilaksanakan dengan menggunakan lafal yang telah ditentukan. Adzan tidak hanya berfungsi sebagai panggilan untuk shalat, tetapi juga sebagai bentuk dakwah yang kuat, di mana kalimat tauhid mendominasi isi seruannya dan disertai dengan ajakan untuk berdoa serta mengejar kemuliaan dunia dan akhirat. Iqamah, sebagai seruan yang telah diatur oleh syariah, digunakan untuk mengingatkan jamaah agar bersiap-siap melaksanakan shalat. Iqamah menandakan bahwa shalat akan segera dimulai, sedangkan adzan dikumandangkan untuk menunjukkan bahwa sudah waktunya shalat. Kedua panggilan ini, adzan dan iqamah, memiliki peran yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan seorang Muslim, karena penggunaannya tidak hanya terbatas pada shalat wajib, tetapi juga pada situasi tertentu. Muadzin, sebagai orang yang mengumandangkan adzan dan iqamah, memiliki tanggung jawab besar dalam mengingatkan umat Muslim akan waktu shalat dan menjaga kekhusyukan panggilan untuk beribadah. Dengan demikian, adzan dan iqamah menjadi bagian integral dari kehidupan umat Muslim, yang tidak hanya berfungsi sebagai tanda waktu, tetapi juga sarana dakwah dan pengingat spiritual yang penting.

Pendidikan agama islam menjadi salah satu kunci untuk membentuk spiritual dan karakter seorang muslim (El-Yunusi *et al.*, 2023a). Melalui pendidikan ini, seseorang dapat mengembangkan spiritualitasnya (El-Yunusi *et al.*, 2023b). Selain itu, pendidikan agama islam juga berperan dalam membentuk karakter seorang muslim sesuai dengan ajaran islam. (Setiyanti *et al.*, 2023). Pembacaan Iqamah dan Adzan sebelum salat merupakan salah satu komponen utama dalam ritual keagamaan Islam. Adzan dan Iqamah memiliki makna religius dan simbolis yang mendalam selain sebagai panggilan untuk berdoa. Adzan dan Iqamah memiliki nilai-nilai religius dan simbolis yang mendalam. Salah satu kontribusi penting dalam penyebaran pengetahuan agama Islam adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan bagian penting dalam mendidik generasi penerus tentang agama Islam (Al-Farisi *et al.*, 2023). Lembaga ini bertujuan untuk mendidik generasi penerus agar lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam. (Majid *et al.*, 2023).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berperan besar dalam menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam kepada generasi muda. Lembaga ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para santri untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan agama mereka. Santri menjadi pilar untuk mendukung pendidikan islam di lingkungan TPQ. Oleh karena itu, sangat penting bagi para santri TPQ untuk menerima instruksi dalam adzan dan Iqamah. Pelatihan ini sering kali kurang mendapat perhatian, sehingga kemampuan santri TPQ dalam mengumandangkan adzan

dan Iqamah belum maksimal. Setiap orang dapat belajar mengumandangkan adzan melalui prosedur yang disebut pelatihan Adzan dan Iqamah. Mengajarkan cara mengumandangkan adzan dan iqamah yang benar sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan dalam agama Islam. Para santri dibimbing untuk memahami setiap lafadz dalam adzan dan iqamah, sehingga mereka dapat melafalkannya dengan jelas dan benar. Pelatihan ini juga bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam menyampaikan panggilan shalat kepada umat Muslim dengan penuh kesungguhan dan kekhusyukan.

TPQ Roudhotul Qulub dan Miftakhul Ulum yang berlokasi di Tambak Lekok, Pasuruan, memahami pentingnya ibadah dasar sejak dini kepada santrinya (Al-Farisi *et al.*, 2023). Lembaga ini menyadari betapa pentingnya pendidikan ibadah dasar bagi para santri (Majid *et al.*, 2023). Mereka percaya bahwa pengajaran ibadah harus dimulai sejak dini ((Rizkiyah *et al.*, 2023). Ibadah dasar sejak dini bertujuan untuk membentuk karakter dan spiritualitas yang kuat pada generasi muda (Rizqisyahputri *et al.*, 2023). Berdasarkan pengamatan awal, sejumlah besar siswa terus berjuang dengan pemahaman dan pelaksanaan Adzan dan Iqomah. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang ini sangat diperlukan. Dengan demikian, program-program pelatihan dan pendidikan yang relevan perlu diperkenalkan untuk mendukung pengembangan tersebut. Selain itu, kolaborasi antara berbagai lembaga pendidikan juga akan sangat membantu dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan di bidang ini.

Adzan dan iqamah merupakan panggilan suci yang mengingatkan umat Muslim untuk melaksanakan ibadah shalat. Dalam konteks ini, penting untuk memahami cara penyampaian yang benar agar makna dan pesan yang terkandung dapat tersampaikan dengan baik. Adzan dan iqamah berisi instruksi dengan pembelajaran teknik pengucapan serta intonasi yang tepat sesuai dengan makna serta kalimat. Selain itu, elemen teknis seperti pengaturan volume suara, penggunaan mikrofon, dan koordinasi dengan kegiatan keagamaan lainnya di rumah ibadah juga dapat tercakup dalam pelatihan ini. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya aspek teknis dalam mendukung kelancaran kegiatan ibadah, sehingga para peserta dapat mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dalam berbagai situasi. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat pengalaman komunitas dalam melaksanakan kegiatan keagamaan secara lebih efektif.

Kegiatan ini sangat penting dalam konteks pelaksanaan ibadah, terutama dalam menyampaikan pesan-pesan suci yang terkandung dalam adzan dan iqamah. Melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan, diharapkan muadzin dapat menghayati makna di balik setiap

lafaz dan menyampaikannya dengan penuh penghayatan dan ketepatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan pesan agama yang terkandung pada adzan dan iqamah dapat disampaikan secara akurat dan jelas oleh muadzin atau yang bertanggung jawab. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri para santri dalam melaksanakan tugas keagamaan serta memperkuat keterikatan mereka dengan ajaran Islam. Dengan bekal tersebut, para santri dapat menjadi teladan bagi teman sebaya dan masyarakat sekitar, serta berkontribusi dalam membangun generasi muda yang taat beribadah dan berakhlak mulia. Selain itu, mereka diharapkan mampu menyebarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh kepada orang lain, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, program ini tidak hanya bermanfaat bagi santri itu sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitas yang lebih luas.

## **2. METODE**

Pelatihan adzan dan iqamah ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan santri dalam menyampaikan pesan agama secara efektif. Dalam konteks tersebut, penerapan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* menjadi pilihan strategis untuk memberdayakan potensi yang ada di komunitas, sehingga santri dapat lebih optimal dalam berkontribusi. Strategi yang digunakan dalam pelatihan adzan dan iqamah bagi santri TPQ Roudhotul Qulub dan TPQ Miftakhul Ulum Tambak Lekok Pasuruan adalah pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Pendekatan pengembangan masyarakat berbasis ABCD dapat secara efektif meningkatkan kesejahteraan siswa, sekolah mereka, dan masyarakat setempat dengan memobilisasi kemampuan, keterampilan, bakat, dan kekuatan yang positif (Forrester *et al.*, 2020). Pendekatan ini berfokus pada pemberdayaan santri sebagai aset utama dalam komunitas (Majid *et al.*, 2023). Sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Dengan memberdayakan santri, diharapkan mereka tidak hanya menjadi pelaksana tugas keagamaan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu menginspirasi masyarakat di sekitarnya.

Pada pelaksanaan pelatihan adzan dan iqamah, langkah awal yang penting adalah melakukan observasi mendalam terhadap kondisi dan potensi santri. Hal ini bertujuan untuk memahami kekuatan serta sumber daya yang dimiliki setiap santri agar pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Tahap awal dilakukan dengan observasi mencakup dengan identifikasi aset yang ada di antara para santri, seperti potensi kepemimpinan, kemampuan dasar keagamaan, serta minat dan bakat dalam bidang adzan dan iqamah. Setelah aset-aset ini teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memobilisasi potensi

tersebut melalui pelatihan yang dirancang khusus untuk mengembangkan keterampilan adzan dan iqomah. Pelatihan berlangsung selama tiga pertemuan. Adapun sesi terkait teori, dilaksanakan pada pertemuan pertama, serta sesi praktek pada pertemuan kedua dan tiga. Dalam pelaksanaan, penekanan diberikan pada pengembangan kepercayaan diri dan tanggung jawab santri, dengan tujuan agar mereka tidak hanya mampu mengumandangkan adzan dan iqomah dengan baik dan benar, tetapi juga menjadi role model bagi santri lainnya. Melalui pelatihan ini, santri diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan public speaking mereka, yang akan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, keberhasilan pelatihan ini akan menciptakan atmosfer positif di dalam komunitas, di mana santri saling mendukung dan belajar satu sama lain dalam hal ibadah.

Pentingnya evaluasi dalam setiap pelatihan tidak dapat diabaikan, karena hal ini menjadi kunci untuk mengetahui efektivitas dan kemajuan yang dicapai. Melalui evaluasi yang sistematis, setiap peserta dapat menerima masukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas keterampilan mereka dalam melaksanakan adzan dan iqomah. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi dan feedback dari pendamping yakni tim unsuri, sementara refleksi bersama di akhir program bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Hasil pelatihan ini akan diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin TPQ, memastikan bahwa santri yang telah dilatih dapat terus mengembangkan dan mengajarkan keterampilan mereka kepada santri lain, sehingga tercipta kesinambungan dalam pemberdayaan komunitas. Selain itu, dengan mengintegrasikan hasil pelatihan ke dalam kegiatan rutin, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berkelanjutan di kalangan santri. Dengan demikian, komunitas akan semakin kuat dan santri dapat berkontribusi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan mereka.

### **3. HASIL**

Kegiatan pelatihan ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan santri dalam mengumandangkan adzan dan iqomah. Melalui kolaborasi antara pengajar, santri, dan masyarakat, diharapkan pelatihan ini dapat berjalan dengan efektif dan bermanfaat bagi seluruh komunitas. Pendampingan dalam kegiatan Pelatihan Adzan dan Iqomah bagi Santri TPQ Roudhotul Qulub dan TPQ Miftakhul Ulum Tambak Lekok Pasuruan berjalan dengan menunjukkan partisipasi aktif dari para santri serta dukungan yang kuat dari masyarakat sekitar. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi beberapa tahap pelatihan intensif, yang mencakup pengenalan materi dasar terkait adzan dan iqomah, latihan praktik dengan

pendampingan, serta sesi evaluasi dan umpan balik. Setiap tahap pelatihan dirancang untuk membangun keterampilan santri secara bertahap dan mendalam, memastikan pemahaman yang kuat terhadap makna dan tata cara adzan serta iqomah. Dengan pendekatan ini, diharapkan para santri dapat melaksanakan tugas mereka dengan percaya diri dan penuh tanggung jawab dalam komunitas.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sangat penting untuk membekali santri dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan adzan dan iqomah. Dalam proses ini, santri tidak hanya menerima teori, tetapi juga bimbingan praktis dari tim unsuri yang memiliki pengalaman di bidang ini. Dinamika proses pendampingan: 1) kegiatan pelatihan: santri dibimbing oleh tim unsuri berpengalaman dalam adzan dan iqomah. Pelatihan ini dilakukan dalam kelompok maupun secara individual, sehingga setiap santri dapat mengasah keterampilannya. Diadakan juga simulasi adzan dan iqomah untuk membiasakan santri dengan situasi nyata; 2) Aksi Program: Program ini juga melibatkan diskusi dan berbagi pengalaman antar-santri untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan kepercayaan diri. Santri yang menunjukkan kemampuan lebih diberikan peran tambahan, seperti menjadi koordinator kelompok kecil atau memimpin latihan bersama. Dengan cara ini, santri yang lebih mampu dapat mengasah kepemimpinan dan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, peran tambahan ini juga memberikan kesempatan bagi santri lain untuk belajar dari teman-teman mereka yang lebih berpengalaman.

Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individual santri, tetapi juga untuk mendorong keterlibatan mereka dalam kehidupan sosial keagamaan di masyarakat. Dengan demikian, diharapkan santri dapat menjadi agen perubahan yang positif dan berkontribusi dalam memperkuat komunitas di sekitar mereka. Perubahan sosial yang diharapkan: 1) munculnya pranata baru: dari pelatihan ini, diharapkan terbentuk pranata baru di mana santri TPQ berperan aktif dalam kegiatan masjid, khususnya dalam melaksanakan adzan dan iqomah secara bergantian. Ini tidak hanya menambah pengalaman religius mereka, tetapi juga memperkuat hubungan antara TPQ dan masyarakat; 2) perubahan perilaku: perubahan perilaku signifikan terlihat pada santri, terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Santri yang sebelumnya kurang percaya diri kini lebih proaktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di Masjid; 3) munculnya pemimpin lokal: selama pelatihan, beberapa santri menunjukkan potensi kepemimpinan yang kuat. Mereka tidak hanya mahir dalam adzan dan iqomah, tetapi juga mampu memotivasi rekan-rekan mereka dan mengatur kegiatan secara mandiri. Santri ini berpotensi menjadi pemimpin lokal yang dapat mendorong perubahan positif dalam komunitas mereka; 4) kesadaran baru menuju transformasi sosial:

kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran di kalangan santri dan masyarakat mengenai pentingnya peran generasi muda dalam melestarikan tradisi keagamaan. Ini merupakan langkah awal menuju transformasi sosial, di mana nilai-nilai religius dan kebersamaan semakin diperkuat, serta keterlibatan pemuda dalam kegiatan keagamaan semakin meningkat. Dengan membangun pranata baru ini, diharapkan santri tidak hanya menjadi pelaku aktif dalam kegiatan masjid, tetapi juga mampu menginspirasi teman sebaya mereka untuk ikut serta dalam menjaga nilai-nilai keagamaan. Selain itu, peningkatan keterlibatan pemuda dalam kegiatan keagamaan dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung dalam masyarakat.

Pelatihan Adzan dan Iqomah ini dirancang dengan tujuan yang lebih luas daripada sekadar penguasaan teknik, melainkan juga untuk mengembangkan kepribadian santri sebagai individu yang bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang komprehensif, program ini berfokus pada aspek spiritual dan sosial, memastikan bahwa santri tidak hanya terampil dalam ibadah, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam masyarakat. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis kepada santri, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan peran aktif mereka dalam komunitas, yang diharapkan akan berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas di lingkungan TPQ Roudhotul Qulub dan TPQ Miftakhul Ulum serta masyarakat sekitarnya (Majid *et al.*, 2023). Melalui peningkatan kemampuan santri dalam melaksanakan adzan dan iqomah, diharapkan mereka dapat menginspirasi teman sebaya untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih religius dan harmonis di antara anggota komunitas, serta memperkuat solidaritas sosial di sekitar mereka.

#### **4. DISKUSI**

Kegiatan pelatihan ini merupakan bagian penting dalam pengembangan potensi santri sebagai generasi penerus yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menjalankan ibadah. Melalui pendampingan yang intensif, santri diharapkan dapat lebih memahami makna dari adzan dan iqomah, serta peran penting mereka dalam masyarakat. Pendampingan dalam kegiatan Pelatihan Adzan dan Iqomah bagi Santri TPQ Roudhotul Qulub dan TPQ Miftakhul Ulum Tambak Lekok Pasuruan menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan keagamaan santri serta perubahan sosial. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan pelatihan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi para santri, termasuk pengenalan prinsip dasar, praktik dengan bimbingan, dan evaluasi.

Partisipasi aktif santri serta dukungan komunitas menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Dengan keterlibatan santri yang antusias, program ini mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung. Selain itu, dukungan dari masyarakat juga memperkuat komitmen santri untuk menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung bagi santri, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan santri dapat menginternalisasi materi pelatihan secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dinamika proses pendampingan, pelaksanaan pelatihan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sebagaimana dikemukakan oleh David Kolb (1984). Menurut Kolb, pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus pengalaman langsung, refleksi, pembentukan konsep abstrak, dan pengujian dalam situasi nyata. Dalam konteks ini, simulasi adzan dan iqomah membantu santri mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dalam lingkungan yang mendekati kenyataan, yang mempercepat penguasaan keterampilan mereka. Simulasi tersebut juga memberikan kesempatan bagi santri untuk mendapatkan umpan balik langsung dari pendamping dan rekan-rekan mereka, sehingga mereka dapat terus memperbaiki dan mengasah kemampuan mereka. Dengan cara ini, santri tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga merasakan bagaimana mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam situasi nyata.

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mendorong interaksi antar santri untuk saling belajar dan berbagi. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat membangun keterampilan sosial yang penting bagi pengembangan diri santri dalam konteks keagamaan dan komunitas. Diskusi kelompok dan berbagi pengalaman yang menjadi bagian dari pelatihan ini juga sesuai dengan teori perkembangan sosial dari Lev Vygotsky (1978). Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar, di mana individu berkembang melalui interaksi dengan orang lain yang lebih berpengalaman. Dalam program ini, santri yang lebih mahir bertindak sebagai mentor bagi teman-temannya, memperkuat pemahaman mereka melalui kolaborasi dan dialog. Dengan cara ini, tidak hanya keterampilan teknis yang berkembang, tetapi juga rasa solidaritas dan kebersamaan di antara santri semakin terjalin. Selain itu, pengalaman mengajar teman sebaya ini juga meningkatkan kepercayaan diri para mentor, membuat mereka lebih siap untuk mengambil peran aktif di komunitas.



Dalam konteks dinamika masyarakat, pemahaman terhadap perubahan sosial menjadi sangat penting untuk mengukur dampak dari suatu program. Teori strukturasi menawarkan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengevaluasi bagaimana individu dan kelompok berinteraksi dalam proses perubahan, serta bagaimana tindakan mereka membentuk dan dipengaruhi oleh struktur sosial yang ada. Perubahan sosial yang diharapkan, perubahan sosial yang terlihat dalam program ini dapat dianalisis melalui teori strukturasi dari Anthony Giddens (1984). Giddens berpendapat bahwa tindakan individu tidak hanya dipengaruhi oleh struktur sosial, tetapi juga dapat membentuk dan mengubah struktur tersebut. Dengan terlibat aktif dalam kegiatan, santri TPQ tidak hanya memperkuat struktur sosial yang ada tetapi juga menciptakan pranata baru, di mana peran mereka sebagai muadzin dan imam iqomah menjadi bagian integral dari kehidupan keagamaan. Dengan demikian, hal ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap komunitas, tetapi juga mendorong keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Transformasi ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi generasi berikutnya untuk turut berkontribusi dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan mereka.

Dalam konteks pengembangan keterampilan keagamaan, penting untuk memahami bagaimana santri dapat belajar dari lingkungan sekitar mereka. Teori pembelajaran sosial memberikan wawasan mengenai bagaimana interaksi sosial dan pengamatan terhadap orang lain dapat membentuk perilaku dan keterampilan individu, termasuk dalam konteks pelatihan adzan dan iqomah. Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura (1977) menjelaskan bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh observasi dan peniruan terhadap model yang dianggap layak. Dalam pelatihan ini, santri yang menunjukkan kemampuan lebih tinggi berperan sebagai model bagi santri lainnya, yang mendorong terciptanya perubahan perilaku yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dengan adanya model perilaku yang positif, santri diharapkan dapat mencontoh sikap dan keterampilan yang ditunjukkan oleh teman-teman mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan dukungan di antara santri, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Dalam konteks pengabdian masyarakat ini, fokus pada pengembangan kepemimpinan santri sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di lingkungan sosial. Dengan mengintegrasikan teori kepemimpinan, program ini berupaya membentuk karakter santri menjadi individu yang tidak hanya mampu memimpin diri sendiri tetapi juga memotivasi orang lain di sekitarnya. Temuan teoritis dari proses pengabdian, temuan lain yang signifikan adalah munculnya pemimpin lokal di kalangan santri, yang dapat dianalisis

menggunakan teori kepemimpinan transformasional dari Burns (1978) dan Bass (1985). Kepemimpinan transformasional melibatkan kemampuan seorang pemimpin untuk memotivasi dan menginspirasi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Santri yang menunjukkan potensi kepemimpinan selama pelatihan tidak hanya menguasai keterampilan teknis tetapi juga mampu menggerakkan rekan-rekan mereka untuk aktif berpartisipasi dan berkontribusi dalam komunitas. Mereka menjadi contoh teladan bagi santri lainnya, menciptakan atmosfer kolaboratif yang mendorong semua anggota untuk saling mendukung dan belajar satu sama lain. Selain itu, pengembangan potensi ini diharapkan dapat menghasilkan generasi santri yang lebih berdaya, siap untuk mengambil inisiatif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat.

Penelitian mengenai praktik keagamaan sering kali menyoroiti pentingnya partisipasi aktif dalam membangun ikatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan elemen spiritual dapat berkontribusi pada penguatan nilai-nilai sosial dan memperkuat rasa kebersamaan di dalam masyarakat. Pembahasan berdasarkan literature review, penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa keterlibatan dalam praktik keagamaan seperti adzan dan iqomah tidak hanya memperkuat identitas religius tetapi juga meningkatkan kohesi sosial dalam komunitas (Yusuf & Azra, 2018). Lebih jauh, Giddens (1991) menekankan bahwa struktur sosial dibentuk dan diubah melalui praktik-praktik sosial, yang dalam konteks ini, pelatihan adzan dan iqomah telah berkontribusi pada pembentukan pranata sosial baru di lingkungan TPQ dan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pelatihan ini, santri tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga berpartisipasi dalam proses perubahan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, program ini menjadi sarana untuk memperkuat interaksi sosial dan meningkatkan peran santri dalam kehidupan keagamaan komunitas.



Gambar 1 : pemaparan materi



Gambar 2 : praktik adzan dan penilaian

## 5. KESIMPULAN

Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis santri dalam melaksanakan adzan dan iqomah, tetapi juga memperkuat karakter dan rasa tanggung jawab mereka dalam kehidupan beragama. Selain itu, partisipasi aktif dari komunitas sekitar turut berkontribusi pada keberhasilan pelatihan ini, menciptakan sinergi yang menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat dalam pelatihan Adzan dan Iqomah di TPQ Roudhotul Qulub dan TPQ Miftakhul Ulum Tambak Lekok Pasuruan menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif terhadap santri. Kegiatan pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur ini mampu meningkatkan keterampilan santri dalam mengumandangkan Adzan dan Iqomah sesuai dengan tata cara yang ditetapkan oleh syariat Islam. Santri yang sebelumnya kurang percaya diri dalam melaksanakan tugas keagamaan kini menjadi lebih terampil dan percaya diri, serta mampu berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan mereka. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat komunitas dengan menciptakan atmosfer keagamaan yang lebih inklusif dan partisipatif. Dengan demikian, santri yang dilatih dapat menjadi teladan bagi teman sebaya dan memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan sosial di sekitar mereka.

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga berupaya menciptakan suasana yang mendorong kepemimpinan di kalangan santri. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada perubahan positif dalam dinamika sosial di lingkungan TPQ. Program ini juga berdampak pada pembentukan struktur sosial baru di lingkungan TPQ, di mana santri tidak hanya menjadi pelaksana Adzan dan Iqomah, tetapi juga berperan sebagai pemimpin dan panutan bagi teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan Adzan dan Iqomah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan kepemimpinan di kalangan santri. Dengan demikian, pelatihan ini berpotensi menciptakan perubahan sosial yang positif dan memperkuat kohesi komunitas. Selain itu, keterlibatan santri dalam kegiatan keagamaan dapat meningkatkan rasa saling percaya dan dukungan di antara anggota komunitas. Dengan adanya pemimpin muda yang berperan aktif, diharapkan muncul inisiatif-inisiatif baru yang bermanfaat bagi perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Pelatihan Adzan dan Iqomah yang dilaksanakan di TPQ Roudhotul Qulub dan TPQ Miftakhul Ulum telah dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam melaksanakan ibadah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang dapat membentuk karakter positif pada santri di lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan Adzan dan Iqomah ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pengembangan spiritualitas, keterampilan, dan kepemimpinan santri TPQ. Dengan penerapan metode pembelajaran yang relevan dan didukung oleh teori-teori pendidikan, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ, tetapi juga memperkuat peran santri dalam masyarakat, yang diharapkan akan terus berlanjut dan memberikan dampak jangka panjang bagi komunitas sekitar. Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pendidik, santri, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri. Dengan cara ini, santri diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penting bagi kami untuk mengakui dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak dalam keberhasilan program ini. Kerjasama dan partisipasi aktif dari semua individu dan organisasi yang terlibat telah menjadi kunci dalam mencapai tujuan pelatihan yang kami laksanakan. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program Pelatihan Adzan dan Iqomah bagi Santri TPQ Roudhotul Qulub dan TPQ Miftakhul Ulum Tambak Lekok Pasuruan. Pertama, kami menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada para santri TPQ Roudhotul Qulub dan TPQ Miftakhul Ulum, yang dengan penuh semangat mengikuti setiap tahapan pelatihan. Partisipasi aktif dan antusiasme mereka menjadi kunci keberhasilan program ini. Dukungan moral dan materi dari komunitas juga sangat berperan dalam memfasilitasi pelatihan ini. Dengan adanya sinergi antara santri, pendamping, dan masyarakat, program ini berhasil mencapai hasil yang diharapkan dan memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

Kami sangat menghargai kontribusi luar biasa dari para instruktur yang telah berperan penting dalam keberhasilan program ini. Tanpa bimbingan dan dukungan mereka, pelatihan ini tidak akan berjalan dengan efektif dan tidak akan memberikan manfaat yang signifikan bagi santri. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para instruktur dan pembimbing, khususnya tim unsuri, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pengetahuan mereka untuk membimbing para santri dengan penuh dedikasi. Pengalaman serta komitmen mereka dalam mendidik dan melatih santri menjadi fondasi penting dalam keberhasilan program ini. Kami juga berterima kasih kepada pengurus TPQ Roudhotul Qulub dan TPQ Miftakhul Ulum serta

masyarakat Tambak Lekok Pasuruan yang telah memberikan dukungan penuh, baik secara moral maupun materiil. Tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, program ini tidak akan berjalan dengan lancar. Kolaborasi yang solid antara masyarakat, orang tua, dan lembaga pendidikan menjadi fondasi yang kuat dalam mencapai tujuan pelatihan ini. Dengan demikian, keberhasilan program ini adalah hasil dari sinergi dan komitmen bersama untuk memajukan kualitas pendidikan dan spiritualitas santri.

Kami menyadari bahwa keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan dan kerja keras berbagai pihak yang telah berperan serta. Setiap kontribusi, sekecil apapun, memiliki makna penting dalam mewujudkan tujuan pelatihan Adzan dan Iqomah ini. Terakhir, kami haturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan program ini. Semoga segala usaha dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Kami berharap bahwa setiap amal baik yang dilakukan akan membawa berkah dan manfaat bagi semua. Semoga program ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi santri dan komunitas di masa yang akan datang.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Farisi, M. A. S., Hartanto, L. D., Masfufah, M., Masnawati, E., Majid, A. B. A., Evendi, W., & Zakki, M. (2023). Metode pembelajaran iqro' di TPQ Al-Ikhlas di Desa Ngaresrejo. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1(5), 1–6.
- Amin, I. (2022). Jumlah kalimat azan dan iqamah menurut mazhab Hanafi dan Maliki. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arrohman, S. R., Fatimah, M., & Khasanah, U. (2022). Implementation of the learning model with the 'Ali method to improve the ability to read the Qur'an of students of the special program for Tahfizhul Qur'an (PKTQ) Sukoharjo 2022/2023 state madrasah Ibtidaiyah. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 304–321.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. Free Press.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Chandra, A. G. (2019). Pesan moral dalam tayangan adzan maghrib di RCTI. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 83–100.
- El-Yunusi, M. Y. M., Nisa, S. Z. K., & Nadiroh, A. (2023). Ilmu pendidikan Islam sebagai bentuk kajian masyarakat milenial. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 202–219.

- El-Yunusi, M. Y. M., Safiani, A. M., & Mahbubah, S. M. (2023). Peran filsafat pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi individu masyarakat berbasis rohani. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(3), 988–1001.
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan Al Islam di sekolah menengah atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 272–283.
- Forrester, G., Kurth, J., Vincent, P., & Oliver, M. (2020). Schools as community assets: An exploration of the merits of an asset-based community development (ABCD) approach. *Educational Review*, 72(4), 443–458.
- Giddens, A. (1984). *The constitution of society: Outline of the theory of structuration*. University of California Press.
- Giddens, A. (1991). *Modernity and self-identity: Self and society in the late modern age*. Stanford University Press.
- Hariani, M., & Putra, A. R. (2024). Peningkatan prestasi siswa berdasarkan kompetensi guru dan lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 29–40.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Majid, A. B. A., Amin, M., Marfiyanto, T., Maghfiroh, F., Zakki, M., Amin, M., & Asyhari, A. (2023). Implementasi pelatihan qiro'ah dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an terhadap santri TPQ Al-Halim Desa Sambungrejo Sukodono Sidoarjo. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 1(5), 123–131.
- Malmström, M. (2023). Sacral sound, unbearable noise, and Cairene masculinities. *Journal of Middle East Women's Studies*, 19, 258–265.
- Mardikaningsih, R. (2024). Studi tentang pengalaman mahasiswa: Peran kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–14.
- Masfufah, M., & Darmawan, D. (2023). Children's intelligence potential: Exploration through a spiritual approach. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 13–30.
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengembangan motivasi belajar siswa berdasarkan dukungan orang tua dan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15–28.
- Masnawati, E., Aliyah, N. D., Djazilan, M. S., Darmawan, D., & Kurniawan, Y. (2022). Dynamics of intellectual and creative development in elementary school children: The roles of environment, parents, teachers, and learning media. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 33–37.
- Munji, M. N., & Mukhlisin, A. (2023). Nilai-nilai pendidikan (studi hadits nomor 5107 tentang adzan di telinga bayi yang baru lahir dalam kitab Sunan Abu Dawud). *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 11(2), 105–119.

- Muntoha, M. (2015). Pelatihan pengumandangan adzan dan iqomah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Arofah, Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 4(3), 161–165.
- Niksic, N. (2020). The adhan in the Bosniak population in Serbia. *Glasnik Etnografskog Instituta SANU*, 68(3), 533–554.
- Nuraini, R., et al. (2023). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Kedung Jumputrejo Kecamatan Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 13–20.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Wulandari, W., Retnowati, E., Jahroni, J., Darmawan, D., & Arifin, S. (2024). Upaya membentuk kepribadian unggul peserta didik melalui pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57–64.
- Rizkiyah, A., Arifiana, A., Masnawati, E., Retnowati, E., Aliyah, N. D., El-Yunusi, M. Y. M., & Ikhwanuddin, I. (2023). Penerapan kegiatan keagamaan melalui khataman Qur'an di Masjid Istiqomah Griyo Mapan Sentosa Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 181–187.
- Rizqisyahputri, N. D., Saputra, M. D. E., Aliyah, N. D., El-Yunusi, M. Y. M., Safira, M. E., Masnawati, E., & Masfufah, M. (2023). Pengajaran baca tulis Al-Qur'an dan aqidah akhlak terhadap santri Madrasah Ibtidaiyah Menara Qur'an Baiturrohman Desa Cangkring Sari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 173–180.
- Rojak, J. A. (2024). Upaya pengembangan karakter mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41–56.
- Setiyanti, T., Nurussaniyah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A. C., & Aliyah, N. D. (2023). Keterlibatan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam kegiatan peningkatan nilai spiritual pada pengajian rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27–34.
- Stiawan, W., Noperi, H., & Fatarib, H. (2020). Pelatihan pengumandangan adzan dan iqomah di Masjid Al-Iman, Desa Pisang Baru, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Waykanan, Lampung. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 30–33.
- Umroh, U., & Darmawan, D. (2024). The dynamics of school environment and the impact of parental attention on the academic achievement of students at SMA Negeri 1 Ketapang Sampang. *Fondatia*, 8(1), 77–87.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yusuf, M., & Azra, A. (2018). Religious education and social cohesion in Indonesia. *Journal of Southeast Asian Studies*, 49(2), 311–329.